

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu prioritas utama pembangunan nasional. Salah satu faktor fundamental dalam mewujudkannya adalah pemenuhan gizi yang seimbang bagi anak usia sekolah, karena gizi yang baik berpengaruh langsung terhadap perkembangan fisik, kemampuan kognitif, dan konsentrasi belajar siswa. Namun, hingga saat ini Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan gizi di kalangan pelajar, seperti anemia, kekurangan zat besi, serta asupan nutrisi yang tidak seimbang. Kondisi tersebut dapat menurunkan kemampuan konsentrasi dan prestasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi anemia pada remaja usia 15–24 tahun tercatat sebesar 15,5%, dengan remaja putri mencapai angka yang lebih tinggi, yaitu 18%. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan bahwa prevalensi anemia di atas 10% dari populasi termasuk dalam kategori masalah kesehatan masyarakat yang perlu segera ditangani. Selain anemia, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) juga mencatat bahwa anemia defisiensi besi pada anak usia sekolah berdampak langsung pada penurunan daya konsentrasi, gangguan pertumbuhan, serta melemahnya prestasi belajar secara keseluruhan. Data ini mempertegas bahwa persoalan gizi di kalangan pelajar bukan sekadar persoalan kesehatan, melainkan juga persoalan yang secara langsung mempengaruhi kualitas pendidikan nasional.¹

Sebagai upaya konkret untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah menetapkan kebijakan nasional melalui Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Program Makan Bergizi Gratis. Kebijakan ini merupakan bentuk komitmen pemerintah dalam meningkatkan derajat

¹ IDAI, “Anemia Kekurangan Zat Besi”, IDAI, 2016.
<https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/anemia-kekurangan-zat-besi>.

kesehatan dan kemampuan belajar siswa melalui pemberian makanan bergizi di lingkungan sekolah. Program ini bertujuan untuk memperbaiki status gizi peserta didik, meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar, serta memperkuat sinergi antara sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi lokal. Melalui pelaksanaan program ini, pemerintah juga berupaya memberdayakan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta petani lokal untuk mendukung penyediaan bahan pangan bergizi, sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK, 2024).²

Meskipun program Makan Bergizi Gratis telah berjalan di berbagai daerah, efektivitas pelaksanaannya masih memerlukan kajian lebih mendalam, terutama di tingkat lokal. Beberapa penelitian sebelumnya, Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam distribusi makanan, keterbatasan standar gizi, serta rendahnya koordinasi antara pihak sekolah dan pemerintah daerah. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi mengenai sejauh mana program tersebut benar-benar berdampak terhadap peningkatan gizi dan konsentrasi belajar siswa.³

Wilayah Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon, dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu daerah pelaksana Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada tahap awal dengan melibatkan beberapa satuan pendidikan, yaitu MI Islamiyah Babakanlosarilor, SMP Negeri 1 Pabedilan, dan SMA Negeri 1 Pabedilan. Sekolah-sekolah tersebut memiliki jumlah siswa penerima manfaat program yang cukup signifikan, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan terkait pelaksanaan program di lapangan.

Selain itu, secara umum kondisi sosial-ekonomi masyarakat di Kecamatan Pabedilan masih didominasi oleh sektor pertanian, dengan

² Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK). (2024). *Program Makan Bergizi Gratis untuk Tingkatkan Kualitas SDM Indonesia*.

³ Setneg RI. (2024). *Makan Bergizi Gratis dan SDM Unggul*.

tingkat pendapatan keluarga yang relatif bervariasi. Kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi pemenuhan kebutuhan gizi siswa sehari-hari, sehingga keberadaan Program Makan Bergizi Gratis menjadi penting sebagai upaya mendukung asupan gizi peserta didik. Berdasarkan kondisi tersebut, Kecamatan Pabedilan dinilai relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji pelaksanaan program serta dampaknya terhadap siswa sebagai penerima manfaat.

Kondisi tersebut menjadikan Pabedilan sebagai representasi daerah yang relevan untuk menilai implementasi kebijakan nasional di tingkat akar rumput. Dengan melakukan studi kasus di wilayah ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris mengenai efektivitas pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024, termasuk identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.⁴ Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan kebijakan publik di bidang gizi dan pendidikan, serta menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan pelaksanaan program agar tujuan peningkatan gizi dan konsentrasi belajar siswa dapat tercapai secara efektif.⁵

Penelitian ini difokuskan pada Kecamatan Pabedilan, yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Kecamatan ini terdiri dari beberapa desa dengan karakteristik sosial ekonomi yang sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pertanian, perdagangan kecil, dan industri rumahan. Berdasarkan data dari *Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon (BPS, 2024)*, Kecamatan Pabedilan memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi dengan sebagian besar keluarga berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah, sehingga aspek pemenuhan gizi bagi anak usia sekolah menjadi isu penting yang relevan

⁴ Hana Afifah Rahmah et al., “Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025 ” 2, no. 2 (2025): 2855–66.

⁵ ResearchGate. (2024). *Efektivitas dan Tantangan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis sebagai Intervensi Pendidikan di Indonesia*.

untuk dikaji.⁶ Kondisi ini menjadikan program MBG bukan hanya sebagai kebijakan penyediaan gizi semata, tetapi juga sebagai instrumen perlindungan sosial yang relevan bagi masyarakat Kecamatan Pabedilan yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian dengan pendapatan yang belum sepenuhnya memadai untuk menjamin terpenuhinya gizi harian anak usia sekolah secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat gambaran nyata antara kebijakan normatif yang telah ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 dengan kenyataan pelaksanaan di tingkat lokal, khususnya di Kecamatan Pabedilan. Keserasian tersebut mencakup aspek mekanisme distribusi makanan, kesesuaian standar porsi dan variasi menu dengan kebutuhan gizi siswa, serta koordinasi antar pemangku kepentingan yang terlibat dalam program. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengkaji secara empiris efektivitas pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di Kecamatan Pabedilan, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, agar hasil temuan dapat dijadikan masukan konkret bagi perbaikan kebijakan publik di bidang gizi dan pendidikan.

B. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Pabedilan masih menyisakan beberapa permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut. Permasalahan tersebut berkaitan dengan efektivitas program, proses pelaksanaan di lapangan, serta dampaknya terhadap siswa sebagai penerima manfaat. Salah satu permasalahan utama adalah belum jelasnya efektivitas Program Makan Bergizi Gratis dalam meningkatkan kondisi gizi siswa. Meskipun program

⁶ Aura Jurnal, Pendidikan Aura, and Najwa Herniati, "Efektivitas Program Pemerintah MBG (Makan Bergizi Gratis) Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini" 6, no. 1 (2025): 88–98, <https://doi.org/10.37216/aura.v6i1.2484>.

telah dilaksanakan, belum terdapat gambaran yang mendalam mengenai sejauh mana program tersebut mampu memenuhi kebutuhan gizi peserta didik secara optimal. Selain itu, pengaruh program terhadap konsentrasi belajar siswa juga belum terukur secara jelas. Program ini diharapkan dapat meningkatkan fokus dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, namun dalam praktiknya belum diketahui secara pasti apakah terdapat perubahan yang signifikan dalam konsentrasi belajar siswa setelah mengikuti program. Permasalahan lain yang muncul berkaitan dengan proses distribusi makanan di sekolah.

Dalam pelaksanaannya, distribusi makanan belum tentu berjalan secara konsisten sesuai jadwal yang telah ditentukan, sehingga berpotensi mempengaruhi efektivitas program serta kenyamanan siswa dalam menerima manfaat program. Di samping itu, koordinasi antar pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program, baik di tingkat sekolah maupun instansi terkait, masih memerlukan perhatian. Kurangnya koordinasi yang optimal dapat berdampak pada kelancaran pelaksanaan program, termasuk dalam hal pengawasan, distribusi, dan evaluasi program. Selanjutnya, aspek standar porsi dan variasi menu makanan juga menjadi permasalahan yang perlu dievaluasi. Kesesuaian porsi dengan kebutuhan siswa serta keberagaman menu yang diberikan menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan gizi siswa. Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk menganalisis pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis serta dampaknya terhadap siswa di Kecamatan Pabedilan.⁷

Sekolah-sekolah tersebut menjadi lokasi strategis untuk mengamati secara langsung efektivitas implementasi program, baik dalam hal penyediaan makanan, keterlibatan pihak sekolah, maupun dampaknya

⁷ Mutia Notha, Siti Mayang Sari, dan Zahraini, "Penerapan Implikasi MBG (Makan Bergizi Gratis) di Sekolah Dasar," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (2025): 1302–1310.

terhadap siswa. Peneliti akan memfokuskan pengamatan pada beberapa sekolah yang telah menerima program MBG sesuai ketentuan dalam Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang pelaksanaan makan bergizi gratis bagi peserta didik.

Selain itu, wilayah kajian ini juga mencakup peran pemerintah kecamatan, dinas pendidikan, serta komite sekolah dan masyarakat setempat dalam mendukung pelaksanaan program. Kajian terhadap aktor-aktor lokal tersebut penting untuk mengetahui bagaimana koordinasi, pengawasan, dan evaluasi program dijalankan di tingkat kecamatan. Pelibatan stakeholder lokal juga memungkinkan peneliti memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kebijakan di lapangan.

Secara geografis, Kecamatan Pabedilan terletak di bagian tenggara Kabupaten Cirebon, berbatasan dengan Kecamatan Losari di timur dan Kecamatan Babakan di utara. Kondisi geografis ini mempengaruhi aksesibilitas bahan pangan, distribusi logistik program, serta partisipasi masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, karakteristik wilayah pedesaan dengan tingkat keterjangkauan yang beragam menjadi aspek penting untuk menilai bagaimana efektivitas program MBG dapat disesuaikan dengan kondisi lokal.⁸

a. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini tergolong sebagai masalah implementasi kebijakan publik dalam bidang pendidikan dan kesehatan gizi siswa. Masalah tersebut muncul karena adanya kesenjangan antara kebijakan normatif (apa yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024) dengan realitas pelaksanaan di lapangan (di Kecamatan Pabedilan). Adapun tiga aspek utama yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah:

⁸ Ajeng Atikah Merlinda and Yusmar Yusuf, "Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Tinjauan Dari Perspektif Sosiologi Pendidikan" 7, no. 2 (2025): 1364–73.

- 1) Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di Kecamatan Pabedilan.
 - 2) Efektivitas program dalam meningkatkan status gizi dan konsentrasi belajar siswa.
 - 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program.
2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada kajian efektivitas pelaksanaan program *Makan Bergizi Gratis (MBG)*, bukan pada perumusan kebijakan, perencanaan anggaran, atau penyusunan peraturan presiden itu sendiri, Fokus utama penelitian adalah menilai sejauh mana pelaksanaan program MBG telah mencapai tujuan peningkatan gizi dan konsentrasi belajar siswa sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024, Penelitian ini tidak membahas aspek politik atau wacana pro-kontra kebijakan, melainkan menitikberatkan pada implementasi teknis dan hasil empiris di lapangan.⁹

Wilayah kajian penelitian dibatasi pada Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan wilayah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kecamatan Pabedilan merupakan salah satu daerah pelaksana awal Program Makan Bergizi Gratis (MBG) serta memiliki karakteristik sosial-ekonomi masyarakat yang beragam, sehingga relevan untuk menilai efektivitas program di tingkat lokal.

Selain batasan wilayah, penelitian ini juga dibatasi pada satuan pendidikan yang menjadi lokasi penelitian, yaitu pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah yang meliputi MI Islamiyah Babakanlosarilor, SMP Negeri 1 Pabedilan, dan SMA Negeri 1 Pabedilan. Pemilihan beberapa jenjang pendidikan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif

⁹ Belajar Siswa, "Evaluasi Program Makan Siang Gratis Di Sekolah : Dampak Terhadap Gizi," 7777 (n.d.): 232–45.

mengenai pelaksanaan program MBG pada kelompok usia dan kebutuhan gizi yang berbeda, sehingga dapat dilihat variasi dampak program terhadap peserta didik.

Dengan adanya batasan wilayah dan satuan pendidikan tersebut, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh wilayah Indonesia, melainkan sebagai gambaran empiris mengenai pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis pada tingkat lokal, khususnya di Kecamatan Pabedilan dengan karakteristik dan kondisi yang spesifik.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan program makan bergizi gratis di Kecamatan Pabedilan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024?
- b. Bagaimana pengaruh program makan bergizi gratis terhadap konsentrasi belajar siswa di Kecamatan Pabedilan?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program makan bergizi gratis di Kecamatan Pabedilan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dan manfaat yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian diantaranya:

1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di Kecamatan Pabedilan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 dan pedoman pelaksanaannya.
- b. Menilai efektivitas program dalam meningkatkan status gizi siswa penerima manfaat di wilayah penelitian.

- c. Menilai pengaruh program terhadap konsentrasi dan semangat belajar siswa.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu hukum, khususnya dalam bidang hukum tata negara yang berkaitan dengan implementasi kebijakan publik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai efektivitas pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024, terutama dalam kaitannya dengan peningkatan status gizi dan konsentrasi belajar siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji implementasi kebijakan publik di bidang pendidikan dan kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan program pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi oleh pemerintah pusat (Kemenko PMK, Kemendikbudristek, dan Bapanas) serta pemerintah daerah Kabupaten Cirebon, dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis di lapangan. Rekomendasi penelitian ini diharapkan membantu penyempurnaan mekanisme distribusi makanan, pengawasan gizi, dan koordinasi antarinstansi.¹⁰

Penelitian ini juga dapat memberikan masukan praktis kepada pihak sekolah, guru, dan pelaksana program mengenai cara pelaksanaan

¹⁰ Nur Hidayah Hasibuan et al., “Analisis Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 6 Medan” 9 (2025): 10611–15.

kegiatan makan bergizi yang efektif, efisien, dan sesuai dengan standar. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki manajemen pelaksanaan program di tingkat sekolah.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga dapat memberikan masukan praktis kepada pihak sekolah, guru, dan pelaksana program mengenai cara pelaksanaan kegiatan makan bergizi yang efektif, efisien, dan sesuai dengan standar. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki manajemen pelaksanaan program di tingkat sekolah.

Pertama, Penelitian berjudul “*Analisis Kebijakan Makan Bergizi Gratis Prabowo-Gibran dan Dampaknya dalam Bidang Pendidikan*” yang dipublikasikan oleh Andi Muh. Fadhal Hiqh. T. Pangerana, Andi Syahreza Nugrawan Ruzadi, M. Ridwan Said Ahmad pada tahun 2025 bertujuan untuk menganalisis pengaruh program makan bergizi gratis terhadap kondisi kesehatan, kemampuan kognitif, serta prestasi belajar siswa.¹¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur yang mengkaji berbagai hasil penelitian sebelumnya serta data pendukung yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif, kehadiran, serta prestasi belajar siswa. Program ini juga berperan dalam mengurangi tingkat stres siswa terkait pemenuhan kebutuhan dasar serta meningkatkan kesiapan belajar di sekolah. Namun demikian, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan program masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pendanaan, kurangnya pasokan bahan pangan, serta sistem distribusi yang belum berjalan secara optimal. Selain itu, penelitian ini belum secara spesifik mengkaji pelaksanaan program di tingkat satuan pendidikan tertentu, sehingga belum memberikan gambaran empiris mengenai proses

¹¹ Andi Muh, *Analisis Kebijakan Makan Bergizi Gratis Prabowo-Gibran dan Dampaknya dalam Bidang Pendidikan*” J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah 4, no. 5 (Agustus 2025): 661–662.

distribusi makanan, kesesuaian porsi dan menu, serta koordinasi antar pelaksana program di lapangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama membahas Program Makan Bergizi Gratis serta dampaknya terhadap siswa, khususnya dalam aspek konsentrasi belajar dan kondisi fisik. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan dan ruang lingkup penelitian. Penelitian terdahulu lebih bersifat konseptual dan berbasis studi literatur, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis data lapangan dengan lokasi penelitian di MI Islamiyah Babakanlosarilor, SMP Negeri 1 Pabedilan, dan SMA Negeri 1 Pabedilan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih konkret dan mendalam mengenai pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di tingkat sekolah serta dampaknya terhadap konsentrasi belajar siswa secara langsung.

Kedua, Penelitian yang berjudul *“Rasionalisme dalam Kebijakan Publik: Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap Kesejahteraan Pelajar”* yang ditulis oleh Andi Weyana Nurul Khatimah, Syamsu A. Kamaruddin, dan A. Octamaya Tenri Awaru pada tahun 2025 bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dari perspektif rasionalisme dalam kebijakan publik, serta mengkaji dampaknya terhadap kesejahteraan pelajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis kebijakan, yang didasarkan pada berbagai sumber data sekunder seperti hasil penelitian terdahulu, laporan evaluatif, serta kajian teoritis terkait kebijakan publik dan program gizi. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana program MBG dirancang dan diimplementasikan serta menilai efektivitasnya dari sudut pandang rasionalitas kebijakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan pelajar, khususnya dalam meningkatkan asupan gizi, kehadiran siswa, serta konsentrasi belajar.

Program ini juga berkontribusi dalam mengurangi beban ekonomi keluarga serta mendukung keberlanjutan pendidikan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya berbagai kendala dalam implementasi program, seperti keterbatasan anggaran, lemahnya koordinasi antarinstansi, serta sistem distribusi yang belum optimal. Selain itu, terdapat kesenjangan antara perencanaan kebijakan dan pelaksanaan di lapangan, yang menunjukkan adanya keterbatasan rasionalitas dalam implementasi kebijakan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu membahas Program Makan Bergizi Gratis serta dampaknya terhadap siswa, khususnya dalam aspek kesejahteraan, gizi, dan konsentrasi belajar. Kedua penelitian juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisis fenomena yang diteliti.

Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan dan sumber data yang digunakan. Penelitian terdahulu lebih bersifat konseptual dan berbasis studi literatur, sehingga belum menggambarkan kondisi empiris secara langsung di lapangan. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis data lapangan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner di MI Islamiyah Babakanlosarilor, SMP Negeri 1 Pabedilan, dan SMA Negeri 1 Pabedilan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai pelaksanaan program, termasuk aspek distribusi makanan, kesesuaian menu dan porsi, serta koordinasi antar pelaksana di tingkat sekolah.¹²

Ketiga, Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Cherol Nelson Ering, Gischella Elvira Lolaro, Metty Wuisang, dan Angelia Friska Tendeon pada tahun 2026 dengan judul Efektivitas Program Makan Bergizi

¹² Andi Weyana Nurul Khatimah, Syamsu A. Kamaruddin, dan A. Octamaya Tenri Awaru, "Rasionalisme dalam Kebijakan Publik: Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap Kesejahteraan Pelajar," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (April–Juni 2025): 1969–1976.

Gratis (MBG) dalam Meningkatkan Kehadiran Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap tingkat kehadiran siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental berupa one group pre-test post-test tanpa kelompok kontrol, dengan jumlah sampel sebanyak 125 siswa yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kehadiran siswa sebelum dan sesudah program, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada tingkat kehadiran siswa setelah pelaksanaan program MBG, dengan nilai signifikansi $p = 0,000 (< 0,05)$, di mana sebelum program sebagian besar siswa berada pada kategori kehadiran rendah, sedangkan setelah program meningkat menjadi kategori tinggi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu mengenai Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan dampaknya terhadap aspek pendidikan, khususnya kehadiran siswa. Namun, terdapat perbedaan pada cakupan dan desain penelitian, di mana penelitian tersebut hanya dilakukan pada satu lokasi tanpa kelompok kontrol, sehingga penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat mengembangkan variabel yang lebih luas atau menggunakan desain penelitian yang lebih kuat untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.¹³

Keempat, penelitian oleh Muh. Syahrul Irfan Azizi (2025) menganalisis efektivitas program makan gratis di sekolah dasar dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program memberikan dampak positif terhadap peningkatan kehadiran dan konsentrasi belajar siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya berbagai kendala dalam pelaksanaan program, seperti ketidakkonsistenan

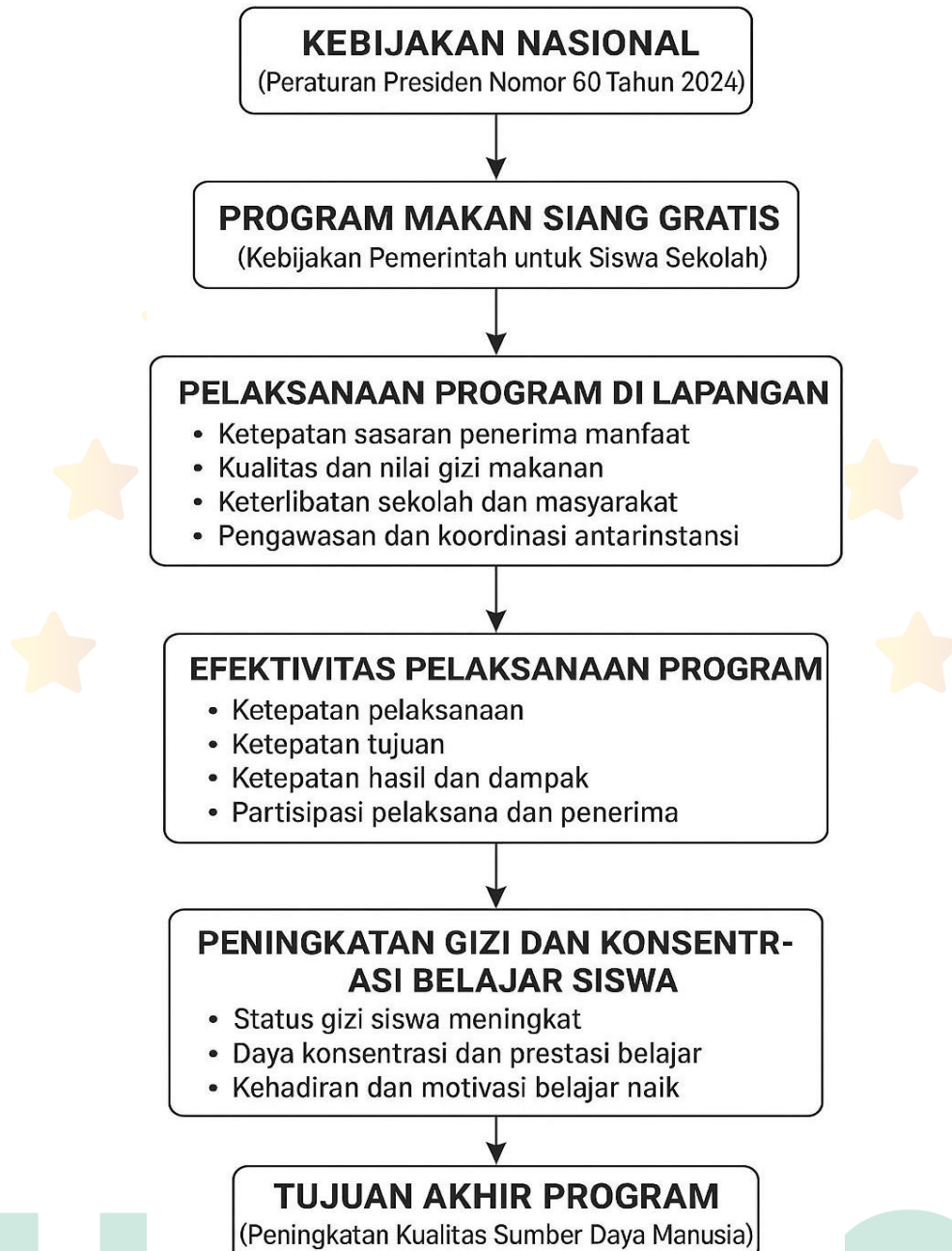
¹³ Cherol Nelson Ering et al., "Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Meningkatkan Kehadiran Siswa Sekolah Dasar," *Nutrix Journal* 10, no. 1 (2026): 193–203, <https://doi.org/10.37771/nj.v10i1.1510>

pendanaan, distribusi makanan yang belum optimal, serta keterbatasan variasi menu. Meskipun telah mengangkat aspek implementasi, penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi sekolah dasar, sehingga belum memberikan gambaran yang lebih luas mengenai variasi pelaksanaan program pada jenjang pendidikan yang berbeda maupun dalam konteks wilayah yang berbeda.

Kelima, penelitian oleh Ahmad Rasyid Ritonga dan Hasan Sazali (2025) menyoroti aspek komunikasi pembangunan dalam implementasi kebijakan Program Makan Bergizi Gratis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya koordinasi antarinstansi, keterbatasan anggaran, serta lemahnya pengawasan terhadap kualitas makanan. Namun, penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sehingga belum menggambarkan kondisi empiris di lapangan secara langsung. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang berbasis data lapangan untuk mengetahui bagaimana koordinasi dan pelaksanaan program benar-benar terjadi di tingkat sekolah.

E. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini didasarkan pada konsep efektivitas kebijakan publik, yaitu tingkat keberhasilan suatu kebijakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program Makan Bergizi Gratis yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 dipandang sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan status gizi dan konsentrasi belajar siswa. Efektivitas pelaksanaan program ini dianalisis melalui aspek pelaksanaan di tingkat lokal, pencapaian tujuan dalam meningkatkan gizi dan konsentrasi belajar, serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan program di Kecamatan Pabedilan. Adapun kerangka penelitian pemikiran ini adalah:



F. Metodologi Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman dan analisis pendekatan penelitian, penulis akan menguraikan secara sistematis lima komponen utama metode penelitian, yaitu: (1) Pendekatan Penelitian, (2) Jenis Penelitian, (3) Sumber Data Penelitian, (4) Teknik Pengumpulan Data, dan (5) Teknik Analisis Data. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk memahami konteks sosial, tata kelola, dan dampak program MBG secara mendalam di Kecamatan Pabedilan. Jenis penelitian yang dipilih adalah studi kasus, mengingat fokusnya pada implementasi kebijakan nasional di tingkat lokal. Sumber data penelitian meliputi data primer dari wawancara dengan pihak sekolah, orang tua, dan pelaksana program, serta data sekunder dari dokumen kebijakan, laporan pelaksanaan, dan hasil survei status gizi siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sementara teknik analisis data menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan relasi antar variabel dalam konteks pelaksanaan program MBG. Dengan menguraikan kelima komponen tersebut, proses penelitian dapat berjalan secara terarah, objektif, dan sesuai dengan kaidah ilmiah.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman tentang efektivitas pelaksanaan Program Makan Siang Gratis (MSG) dalam konteks sosial dan pendidikan di Kecamatan Pabedilan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana pelaksanaan program dilakukan, kendala yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan oleh siswa dan pihak sekolah. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang menggambarkan realitas empiris implementasi kebijakan publik di bidang pendidikan dan gizi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu wilayah tertentu, yaitu Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon, yang menjadi lokasi pelaksanaan program makan siang gratis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan program di daerah tersebut sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024, serta menilai pengaruhnya terhadap status gizi dan konsentrasi belajar siswa. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam proses pelaksanaan, partisipasi para pihak, serta hasil yang dicapai dari kebijakan tersebut.

3. Sumber Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis:

a. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui:

- a) Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan melalui teknik wawancara dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan pada tiga satuan pendidikan yang menjadi lokasi penelitian, yaitu MI Islamiyah Babakanlosarilor, SMP Negeri 1 Pabedilan, dan SMA Negeri 1 Pabedilan. Informan yang diwawancarai terdiri dari tiga orang kepala sekolah, masing-masing satu orang dari setiap sekolah, serta tiga orang guru yang dipilih sebagai informan kunci, yaitu masing-masing satu guru di setiap sekolah. Selain itu, peneliti juga memperoleh data dari siswa sebagai penerima manfaat program melalui penyebaran kuesioner kepada sekitar 30 siswa yang berasal dari ketiga sekolah tersebut.

- b) Wawancara juga dilakukan dengan petugas pelaksana program yang terlibat dalam penyediaan dan distribusi makanan di sekolah, termasuk pihak yang bertanggung jawab dalam pengolahan makanan dan penyalurannya. Informasi dari pihak pelaksana ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai mekanisme

pelaksanaan program di lapangan. Sementara itu, observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan penyediaan dan pembagian makanan di masing-masing sekolah, meliputi proses penerimaan makanan, waktu distribusi, serta tata cara pembagian kepada siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber tertulis yang relevan, seperti:

- c) Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Program Makan Bergizi Gratis.
- d) Laporan pelaksanaan program dari Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon.
- e) Laporan pelaksanaan program dari Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

a) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung di sekolah-sekolah pelaksana program untuk melihat mekanisme penyediaan makanan, keterlibatan siswa dan guru, serta kondisi sarana pendukung program.

b) Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan informan kunci seperti kepala sekolah, guru, petugas pelaksana program, siswa, dan orang tua. Tujuannya untuk menggali pemahaman dan

c) Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tertulis seperti laporan kegiatan, jadwal pelaksanaan, daftar penerima manfaat, menu makanan, dan data kesehatan siswa. Dokumen tersebut berfungsi untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) Proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data mentah menjadi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, seperti efektivitas pelaksanaan program, hasil gizi, dan konsentrasi belajar siswa.
2. Penyajian Data (*Data Display*) Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan agar hubungan antar variabel dan fenomena dapat terlihat jelas. Penyajian data membantu peneliti memahami pola dan kecenderungan yang muncul di lapangan.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*) Pada tahap ini peneliti menarik makna dari data yang telah dianalisis dan melakukan verifikasi dengan membandingkan hasil temuan dengan teori dan tujuan penelitian. Kesimpulan bersifat induktif, yaitu ditarik dari temuan lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang efektivitas pelaksanaan program.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara sistematis agar pembahasan menjadi lebih terarah dan mudah dipahami. Adapun penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab utama, yaitu mulai dari pendahuluan hingga penutup, dengan masing-masing bab memiliki fokus pembahasan yang saling berkaitan.

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON